

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur prestasi suatu wilayah dalam mengukur perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Sukirno (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan produksi sejumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh peningkatan kegiatan perekonomian sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi adalah tujuan sekaligus masalah perekonomian dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi selain menjadi perbandingan antar wilayah juga biasanya dijadikan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi perekonomian serta menjadi perhatian yang serius bagi suatu wilayah dalam menentukan kebijakannya. Pertumbuhan ekonomi bila pada wilayah suatu negara biasa disebut Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan pada suatu daerah disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Potret Perekonomian Indonesia selama tahun 2017-2022 mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Hal ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan. Hal ini tak terlepas dari kejadian pandemi covid-19 yang terjadi di tahun tersebut yang melanda seluruh dunia hingga mengakibatkan perekonomian di seluruh negara dunia terganggu tak terkecuali Indonesia.

Pada tahun 2021-2022 perekonomian Indonesia perlahan mulai lepas dari bayang-bayang pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi di periode tahun tersebut. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di periode tersebut menandakan bahwa aktivitas perekonomian Indonesia dimulai dari akhir tahun 2021 yang terus mengalami peningkatan di mana salah satu faktornya adalah semakin melandainya kasus covid-19 dan masifnya vaksinasi massal kepada masyarakat.

Melalui Gambar 1.1 dapat dilihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2022.

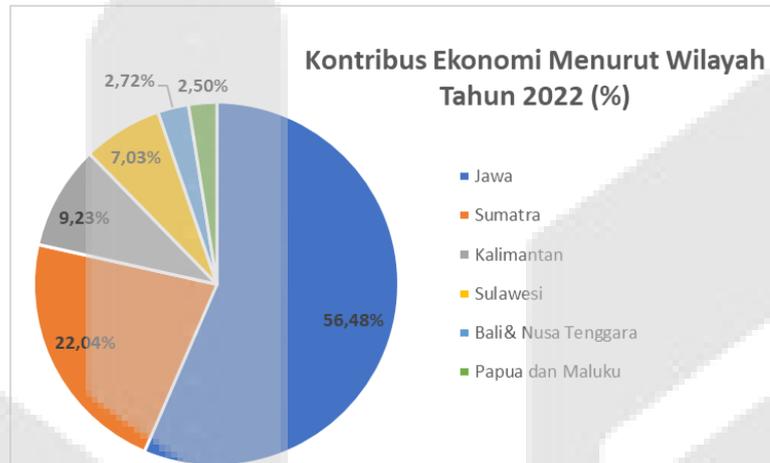


Sumber: BPS, diolah (Data Tahun 2017-2022)

Gambar 1. 1
Gambar Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%) Tahun 2017 -2022

Berdasarkan wilayah, komposisi perekonomian Indonesia masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan peranan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 56,48%, Sumatra sebesar 22,04%, Kalimantan sebesar 9,23% dan sisanya kepulauan lainnya. Hal ini mengindikasikan

bahwa pusat perekonomian Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa. Melalui Gambar 1.2 dapat dilihat bagaimana pertumbuhan dan kontribusi PDRB menurut wilayah.



Sumber: BPS, diolah (Data Tahun 2022)

Gambar 1. 2
Gambar Kontribusi Ekonomi Menurut Wilayah Tahun 2022

Naik turunnya perekonomian suatu negara tentu tak terlepas dari pendapatan yang diterima. Pendapatan yang diterima negara merupakan salah satu faktor penggerak pembangunan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada pertumbuhan pendapatan yang diterima negara pada tahun 2017-2022 hampir selaras dengan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017-2019 terjadi fluktuasi pertumbuhan dan juga pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sama dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bagaimana pertumbuhan pendapatan Indonesia sejak tahun 2017-2022.

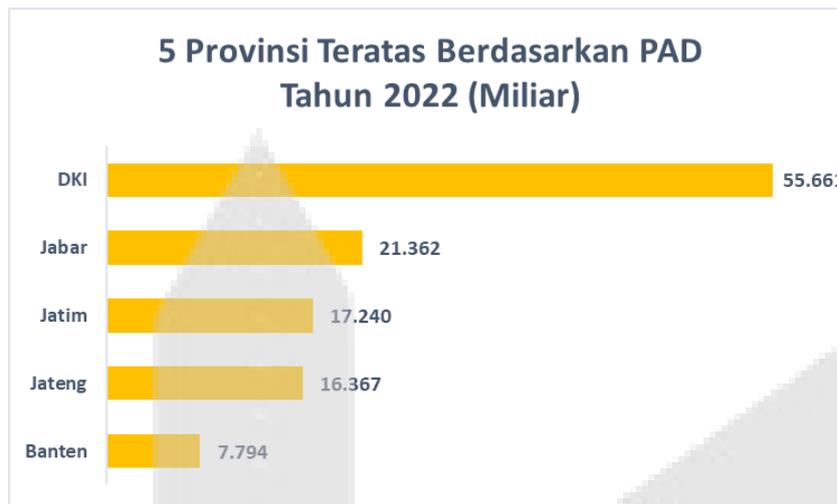


Sumber: BPS diolah (Data Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2017-2022)

Gambar 1. 3

Gambar Pertumbuhan Pendapatan Indonesia (2017-2022)

Pendapatan negara tentu tidak terlepas dari andil setiap daerah dalam memberikan kontribusinya. Pendapatan yang diterima oleh daerah atau biasa disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh daerah yang dihimpun berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan wilayah, Provinsi dengan PAD terbesar tahun 2022 masih didominasi oleh provinsi yang berada di Pulau Jawa Seperti DKI, Jawa Barat, Jawa Timur, Jateng dan Banten. Hal ini selaras dengan kontribusi ekonomi berdasarkan wilayah yang juga menerangkan bahwa Pulau Jawa merupakan wilayah yang memiliki kontribusi ekonomi terbesar. Melalui Gambar 1.4 dapat dilihat bagaimana 5 Provinsi teratas berdasarkan PAD.

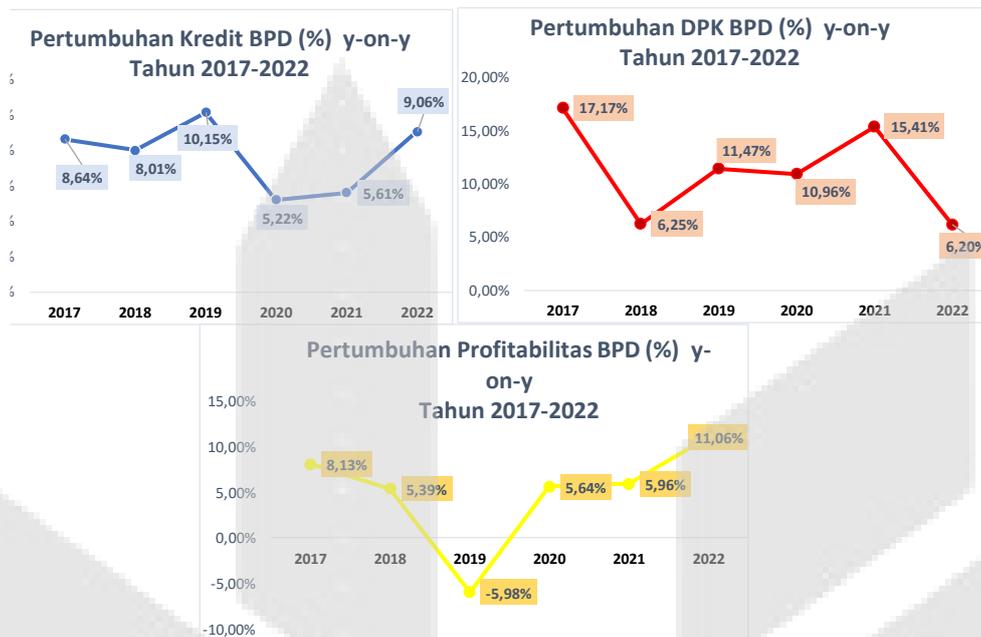


Sumber: Laporan Kemenkeu, diolah (2022)

Gambar 1. 4

Gambar Lima Provinsi Teratas Berdasarkan PAD Tahun 2022

PAD juga dapat diartikan sebagai pendapatan melalui pembayaran yang diberikan oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan berlaku yang dikenakan pada individu atau badan milik pemerintah maupun swasta hingga pemerintah daerah (Rahman dan Chamelia, 2014). PAD yang maksimal tergantung dari optimalisasi sumber-sumber pendapatannya. Salah satu sumber PAD yaitu penyertaan modal kepada BUMD. Seperti yang diketahui Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai Bank yang modal terbesarnya dimiliki pemerintah daerah (Muda et al., 2016; Abidin et al., 2021) di mana setiap tahunnya memberikan deviden kepada pemerintah daerah yang termasuk sumber PAD. Selain profitabilitas yang diberikan dalam bentuk deviden, kinerja perbankan lainnya seperti penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) merupakan beberapa faktor optimalisasi PAD yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung. Melalui Gambar 1.5 dapat dilihat bagaimana pertumbuhan kinerja BPD baik itu dari sisi penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga serta profitabilitas dari tahun 2017-2022.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK tahun 2017-2022

Gambar 1.5
Gambar Pertumbuhan Kinerja BPD (2017-2022)

Berdasarkan wilayah, kinerja Bank Pembangunan Daerah dari segala indikator baik penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan profitabilitas pada tahun 2022 masih didominasi oleh Bank Pembangunan Daerah yang berada di Pulau Jawa seperti Bank BJB, Bank Jatim, Bank Jateng, Bank DKI. Hal ini selaras dengan kontribusi ekonomi dan PAD berdasarkan wilayah yang juga menerangkan bahwa Pulau Jawa merupakan wilayah yang memiliki dominasi ekonomi terbesar di Indonesia. Melalui gambar 1.6 dapat dilihat bagaimana 5 BPD teratas berdasarkan pencapaian kinerja.



Sumber: Laporan Keuangan BPD , diolah (2022)

Gambar 1. 6

Gambar Lima BPD teratas berdasarkan pencapaian kinerja (2022)

Berdasarkan wilayah, komposisi ekonomi serta pendapatan asli lebih banyak didominasi oleh daerah di Pulau Jawa begitu pula kinerja BPD yang berada di Pulau Jawa juga mendominasi pencapaian kinerja perbankan teratas baik secara penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga serta profitabilitasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, Perekonomian suatu wilayah memiliki fenomena yang sama dengan Kinerja BPD di Indonesia. Rafsanjani dan Sukmana (2014) menyatakan bahwa perbankan konvensional maupun syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini juga didukung oleh Kapaya (2017) yang menyatakan bahwa faktor keuangan (pinjaman dan penghimpunan dana) berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Selain itu, Yadaruddin (2017) menjelaskan

hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kinerja perbankan khususnya BPD diduga mempunyai hubungan yang saling berhubungan di mana keterkaitan tersebut dapat memberikan dimensi tambahan untuk memahami dampak sektor perbankan terhadap perekonomian daerah. Keberhasilan kinerja BPD dalam memberikan dukungan keuangan yang tepat dapat memberikan potensi penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Bank Pembangunan Daerah sebagai bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah diharapkan sebagai bank yang mampu bersaing dan menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi daerah secara khususnya yang tentunya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umumnya. Kornita dan Mayes (2010) menyatakan bahwa kinerja perbankan yaitu penghimpunan DPK dan penyaluran kredit kepada masyarakat baik itu kredit modal kerja, konsumsi maupun investasi akan mempengaruhi peningkatan suatu perekonomian serta penerimaan pajak atau pendapatan suatu daerah. Pendapatan daerah nantinya juga memberikan efek ke pertumbuhan suatu daerah. Gunantara dan Dwirandra (2014) dan Rizky (2022) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta sejalan pula dengan Teori *Harrod-Domar* juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi terwujud apabila terjadi peningkatan investasi. Peningkatan investasi diperoleh dari sumber-sumber pendapatan yang salah satunya adalah pendapatan daerah sehingga semakin besar pendapatan daerah maka semakin besar pula investasi yang dapat dilakukan serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Penyertaan modal pemerintah daerah kepada Bank Pembangunan Daerah memberikan kontribusi penting dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Ratag et al (2023) menyatakan bahwa kinerja Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi Utara seperti profitabilitas efisiensi, penyaluran kredit serta penyertaan modal memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam hal kaitannya dengan kinerja Bank Pembangunan Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berhubungan langsung seperti penelitian Rahman dan Chamelia (2015) yang menjelaskan bahwa penyaluran kredit dan tabungan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Mengingat bahwa fenomena kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang berbeda dikarenakan adanya penyertaan modal dari pemerintah daerah sehingga kinerja Bank Pembangunan Daerah dapat berdampak terlebih dahulu ke Pendapatan Asli Daerah baru setelah itu pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah menjadi perantara pengaruh kinerja Bank Pembangunan Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Srisinto (2018) menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat bertindak sebagai variabel yang mampu memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dituliskan di atas, penulis termotivasi melakukan sebuah penelitian karena melihat beberapa informasi yang telah disajikan salah satunya mengenai adanya hubungan pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan juga kinerja perbankan khususnya BPD berdasarkan wilayah yang diduga mempunyai hubungan keterkaitan. Beberapa penelitian terdahulu seperti Rafsanjani dan Sukmana (2014) serta Ledhem dan Mekidiche

(2020) dan lainnya lebih banyak membahas mengenai bank konvensional atau syariah. Penelitian Ratag et al(2023) juga hanya membahas peran kinerja salah satu BPD terhadap PAD tanpa menghubungkannya dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Mengingat peran BPD sebagai pembangun ekonomi daerah serta salah satu kontributor PAD, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kinerja Bank Pembangunan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kinerja Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
 - a) Apakah Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
 - b) Apakah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
 - c) Apakah Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
2. Apakah kinerja Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah?

- a) Apakah Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah?
 - b) Apakah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah?
 - c) Apakah Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
4. Apakah Pendapatan Asli Daerah positif signifikan memediasi pengaruh kinerja Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
- a) Apakah Pendapatan Asli Daerah positif signifikan memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
 - b) Apakah Pendapatan Asli Daerah positif signifikan memediasi pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
 - c) Apakah Pendapatan Asli Daerah positif signifikan memediasi pengaruh Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh kinerja Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- a) Pengaruh Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 - b) Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 - c) Pengaruh Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pengaruh kinerja Bank Pembangunan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- a) Pengaruh Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 - b) Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah memiliki terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 - c) Pengaruh Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam memediasi pengaruh kinerja Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- a) Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam memediasi pengaruh Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 - b) Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam memediasi pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- c) Peranan Pendapatan Asli Daerah dalam memediasi pengaruh Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan khususnya tentang pengaruh kinerja Bank Pembangunan Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel Intervening.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan mengenai arah kebijakan daerah yang terkait dengan kinerja Bank Pembangunan Daerah sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika yang baik, teratur dan terperinci. Demikian pula dalam tesis ini, penulis berusaha mencantumkan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikanya. Adapun sistematika penulisan tesis ini yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, persamaan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan serta implikasi hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang sudah dilakukan serta evaluasi mengenai saran dari keterbatasan dalam melakukan penelitian